

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan daerah karena mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap nilai pendidikan dan pengalaman bermakna, konsep pariwisata mengalami pergeseran dari wisata hiburan semata menuju wisata berbasis edukasi. Wisata edukasi tidak hanya menawarkan aktivitas rekreasi, tetapi juga memberikan pengetahuan, keterampilan, serta pengalaman belajar langsung kepada pengunjung. Konsep ini sangat relevan dengan kebutuhan wisatawan moderen, khususnya keluarga dan pelajar, yang menginginkan kegiatan wisata yang bermanfaat dan bernilai tambah.

Allah berfirman dalam surat Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: *“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah untuk kamu jelajahi, maka berjalanlah ke segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu dibangkitkan.”*

Kata kerja dalam ayat ini tidak bersifat wajib meskipun menggunakan fi'il amr tetapi dalam bahasa arab kata ini menunjukkan perintah. Imam At-Tabari menjelaskan dalam ayat ini menggambarkan bagaimana Allah SWT telah menjadikan bumi mudah dijelajahi oleh manusia. Oleh karena itu, Allah memerintahkan hamba-Nya untuk berjalan menapaki bumi. Beliau juga menambahkan bahwa bagian bumi yang disebutkan dalam ayat ini mencakup pegunungan dan tepian pantai

sebagai tempat yang layak dikunjungi.¹

Kabupaten Kediri disebut sebagai Kediri Berbudaya merupakan salah satu daerah di Provinsi Jawa Timur yang memiliki potensi wisata beragam yang didukung oleh program pemerintah daerah dengan pengembangan sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendidikan.² Dengan wilayah yang luas Kabupaten Kediri dibagi menjadi 4 wilayah agar mempermudah penyebutannya yaitu wilayah kediri utara, wilayah kediri timur, wilayah kediri selatan, dan wilayah kediri barat. Daerah ini terdiri dari 26 Kecamatan dengan 1 kelurahan dan 343 desa.³ Berikut adalah gambar peta Kabupaten Kediri:

Gambar 1.1



¹ https://islam.nu.or.id/tafsir/tafsir-surat-al-mulk-ayat-15_penciptaanoke_mbk-bumi-sebagai-anugerah-allah-DQ0rW. Diakses tanggal 21 April, 10.10 WIB.

² https://kediritangguh.co/gandeng-perusahaan-jepang-cara-mas-dhito-kembangkan-sumber-daya-alam-di-kabupaten-kediri/?utm_source=chatgpt.com. Diakses tanggal 27 Mei, 08.46 WIB.

³ <https://kedirikab.go.id/kecamatan>. Diakses tanggal 20 April, 06.45 WIB.

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa wilayah bagian selatan kabupaten kediri terdapat ada 6 Kecamatan yaitu: Kecamatan Ngadiluwih, Kecamatan Kandat, Kecamatan Kras, Kecamatan Wates, dan Kecamatan Ngancar yang di koordinatori Kecamatan Ngadiluwih.

Kediri Selatan memiliki Infrastruktur lebih berkembang, akses transportasi umum lebih mudah, lebih maju secara ekonomi dengan industri, perdagangan, dan jasa karena dekat dengan lingkungan perkotaan. Ketiga kecamatan di kediri selatan yang lebih maju secara perekonomian karena letaknya Kecamatan Ngadiluwih berbatasan langsung dengan Kota Kediri, Kecamatan Kras berbatasan langsung dengan Kabupaten Tulungagung, dan Kecamatan Ringinrejo berbatasan langsung dengan Kabupaten Blitar. Ketiga Kecamatan tersebut selain maju dalam bidang perekonomian juga memiliki budaya daerah yang beragam salah satunya yaitu wisata edukasi yang dikenal oleh masyarakat.

Wisata edukasi merupakan konsep pariwisata yang menggabungkan aktivitas rekreasi dengan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi pengunjung. Dalam dunia bisnis, penting bagi perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi agar dapat berkembang dengan cepat dan mencapai kesuksesan yang sebanding dengan pesaing-pesaingnya. Maka dari itu ketiga tempat wisata edukasi yang dimiliki tersebut banyak diminati wisatawan untuk dikunjungi. Berikut merupakan perbandingan ketiga tempat wisata edukasi berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti.

Tabel 1. 1

Perbandingan Objek Wisata Edukasi Di Kediri Bagian Selatan

Nama	Wisata Edukasi Kampung Lele	Wisata Edukatif Waroeng Jambu	Wisata Edukatif Kampung Lukis Ruslan
Tahun	2016	2019	2019
Jam Operasional	08.00-16.00 WIB. (libur hari jum'at / fleksibel bila ada kegiatan)	10-00-21.00 WIB. (setiap hari)	08.00-16.00 WIB (buka setiap hari) Kelas melukis dilaksanakan setiap hari minggu
Fasilitas yang tersedia	Gazebo, tempat makan luas, kolam renang, parkir luas, mushola, kamar mandi, spot foto, area karaoke, outbond, area penangkaran ikan lele, kelas memasak.	Spot foto alami, Gazebo, Kolam Pemancingan, parkir, toilet, area Agrikultur (pertanian, perkebunan, dan peternakan), banyak tanaman jambu	Galeri Lukisan dan Karya 3D, Aula untuk melukis, parkir, toilet, kelas melukis
Produk Makanan yang tersedia	Aneka 18 olahan masakan dari bahan dasar lele, produk umkm lain (bila hari libur)	Aneka olahan ikan dari hasil pemancingan.	Warung makan biasa
Ciri Khas	Wisata Edukasi Berbasis Perikanan	Wisata Edukatif Berbasis Agrikultur	Wisata Edukatif Berbasis Karya Seni
Lokasi	Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih	Desa Krandang, Kecamatan Kras	Desa Dawung, Kecamatan Ringinrejo
Jumlah Pengunjung	1.400-an / bulan	800-an / bulan	500-an / bulan

Sumber: hasil observasi wawancara peneliti pada tahun 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa Wisata Edukasi Kampung Lele lebih banyak diminati oleh wisatawan atau pengunjung dengan jumlah pengunjung sebanyak 1.400-an pengunjung setiap

bulannya yang didominasi oleh pelajar dan mahasiswa dari luar kota.⁴ Dikarenakan kampung lele memiliki banyak fasilitas yang unggul, sehingga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendukung pertumbuhan sektor ekonomi kreatif. Selain itu juga dapat memberikan edukasi seputar budidaya lele, sehingga mampu memberikan wawasan kepada pengunjung tentang potensi perikanan dan ekonomi berbasis sumber daya lokal.

Tabel 1. 2
Data Pengunjung Di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales
Tahun 2022-2024

Tahun	2022	2023	2024
Jumlah	15.555	16.915	16.998

Sumber: Hasil Observasi dan Wawancara oleh Pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales 2025

Berdasarkan dari tabel 3 diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung mengalami kenaikan dari tahun 2022 sejumlah 15.555 pengunjung, sedangkan tahun 2023 sejumlah 16.915 dan pada tahun 2024 sejumlah 16.998. Peningkatan jumlah pengunjung berarti mengartikan minat wisatawan yang melakukan kunjungan meningkat di wisata edukasi ini. Menurut Kotler dan Keller minat berkunjung wisata dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap daya tarik tempat wisata, kualitas layanan, harga, serta pengalaman sebelumnya. Jika pengunjung merasa puas, maka mereka akan memiliki minat untuk kembali bahkan merekomendasikannya ke orang lain.⁵

⁴ Wawancara Peneliti Dengan Pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales, 2025.

⁵ Andri Yandi, M Ridho Mahaputra, and M Rizky Mahaputra, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Kunjungan Wisatawan (Literature Review)*, *Jurnal Kewirausahaan Dan Multi Talenta*, vol. 1, 2023.

Wisata Edukasi Kampung Lele merupakan salah satu tempat wisata edukatif yang berada di Desa Tales, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Wisata ini dibangun dengan memanfaatkan potensi desa di bidang perikanan, khususnya budidaya ikan lele, yang kemudian dikembangkan menjadi sarana wisata sekaligus pembelajaran. Keberadaan wisata ini tidak hanya menjadi tempat rekreasi, tetapi juga memberikan pengetahuan baru bagi pengunjung mengenai proses budidaya lele dari awal hingga siap dikonsumsi.

Di Wisata Edukasi Kampung Lele, pengunjung dapat melihat secara langsung proses pembenihan, perawatan, hingga panen ikan lele. Selain itu, pengunjung juga diperkenalkan dengan berbagai olahan makanan berbahan dasar lele sebagai bentuk edukasi kewirausahaan. Konsep pembelajaran yang diterapkan bersifat langsung dan sederhana, sehingga mudah dipahami oleh semua kalangan, baik anak-anak, pelajar, maupun orang dewasa.

Untuk mendukung aktivitas wisata dan kenyamanan pengunjung, Wisata Edukasi Kampung Lele dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung. Fasilitas tersebut meliputi kolam-kolam budidaya lele, papan informasi, papan petunjuk arah, area parkir luas, mushola, toilet, tempat sampah yang memadai, tempat bermain anak-anak, toko cinderamata, tempat penitipan barang, rumah makan yang nyaman.

Lokasi Wisata Edukasi Kampung Lele cukup mudah dijangkau karena berada tidak jauh dari pusat Kecamatan Ngadiluwih dan dapat diakses melalui jalur transportasi lokal. Dengan adanya fasilitas yang

memadai dan konsep wisata yang menggabungkan unsur rekreasi dan edukasi, Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales diharapkan mampu menarik minat wisatawan sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Destinasi ini memberikan pengalaman edukatif kepada pengunjung mengenai budidaya ikan lele, pengolahan produk berbahan dasar lele, serta kegiatan lain yang berhubungan dengan ekonomi berbasis perikanan. Namun, dengan semakin maraknya destinasi wisata baru, daya saing Kampung Lele menghadapi tantangan, terutama dalam mempertahankan minat wisatawan. Hal ini menuntut adanya peningkatan daya tarik destinasi wisata tersebut, termasuk dengan memperbaiki fasilitas yang ditawarkan.

Ariyanto dalam Sri Rahayu, menyatakan ada lima faktor yang menentukan seseorang untuk membeli jasa atau mengunjungi objek wisata, yaitu Lokasi, fasilitas, Citra, Harga, dan Pelayanan.⁶

Tabel 1. 3
Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wisatawan Berkunjung Di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales

No.	Faktor yang mempengaruhi	Responden
1.	Lokasi	8
2.	Fasilitas	14
3.	Citra	3
4.	Harga	10
5.	Pelayanan	5
Jumlah Responden		40

Sumber: hasil peneliti saat melakukan observasi pada bulan Mei tahun 2025

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diperoleh data responden

⁶ Sri Rahayu, Universitas Pembangunan, and Panca Budi, *Manajemen Pariwisata*, 2022. 126-127.

sebanyak 40. Dari 40 data yang diperoleh, terdapat 14 responden memilih fasilitas yang tersedia sebagai tujuan utama berkunjung di wisata edukasi kampung lele, di tingkat kedua sebanyak 10 responden memilih harga, 8 responden memilih lokasi yang terjangkau, sedangkan kualitas pelayanan ada sebanyak 5 responden, dan 3 responden memilih citra merek.

Sehingga dari penelitian ini penulis menyimpulkan bahwa fasilitas Wisata memiliki peminat yang cukup besar diminati oleh para wisatawan untuk dikunjungi. Dari penyebaran kuesioner pengunjung tidak hanya berasal dari wilayah kecamatan Ngadiluwih tetapi dari luar wilayah bahkan luar kabupaten.

Fasilitas yang memadai memiliki peranan yang penting untuk menciptakan kenyamanan bagi pengunjung wisata. Fasilitas yang ada di wisata edukasi kampung lele ini diantaranya yaitu tempat parkir luas, mushola, tempat makan yang luas, kolam renang, budidaya ikan lele, kamar mandi, tempat outbond dan lain-lain. Namun, di Wisata Edukasi Kampung Lele ada beberapa fasilitas yang dinilai belum optimal. Dari hasil penyebaran kuesioner angket salah satu narasumber mengeluhkan area kolam renang kurangnya pengawasan dari pemilik wisata. Jika hal ini tidak diperhatikan, daya tarik wisatawan bisa menurun, sehingga minat wisatawan untuk berkunjung kembali berisiko melemah, terutama di tengah persaingan dengan destinasi wisata lain.

Meskipun wisata edukasi kampung lele memiliki potensi yang besar, pengelolaannya masih menghadapi beberapa tantangan, seperti kualitas fasilitas yang belum maksimal, pengelolaan produk yang perlu

ditingkatkan, dan daya tarik yang masih kalah bersaing dengan destinasi wisata baru. Oleh karena itu, peningkatan daya saing melalui perbaikan fasilitas diperlukan agar wisata edukasi kampung lele di Desa Tales ini dapat bersaing bukan hanya di wilayah Kecamatan Ngadiluwih saja tetapi di lingkup wilayah Kabupaten Kediri bahkan bisa menuju ke tingkat Internasional. Sehingga wisata ini tetap relevan dan diminati oleh wisatawan, baik lokal maupun luar daerah. Wisata edukasi juga berpotensi menjadi bagian dari promosi potensi unggulan daerah dan mendukung pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata berkelanjutan. Oleh itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan, sekaligus memberikan rekomendasi strategis bagi pengunjung wisata yang diharapkan bisa merekomendasikan ke orang lain.

Penelitian ini didukung dengan adanya perbedaan dari hasil penelitian-penelitian terdahulu (*research gap*), dimana dalam penelitian yang dilakukan Alfatika Devia Citrasari, Alvin Bayu Kuspriatama, Mohamad Rizal Nur Irawan dan Levia Inggrit Sayekti bahwa variable Fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Berkunjung Wisatawan. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Lestyaningsih dan Anung Pramudyo, serta Dwie Sulistyio dkk menyatakan bahwa fasilitas tidak berpengaruh terhadap Minat Wisatawan Berkunjung. Dengan adanya kondisi tersebut maka diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menjawab permasalahan tersebut.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kedepannya dengan judul “**Pengaruh Fasilitas Terhadap**

**Minat Wisatawan Berkunjung Di Wisata Edukasi Kampung Lele
Desa Tales Kecamatan Ngadiluwih Kabupaten Kediri”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fasilitas yang ada di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales?
2. Bagaimana minat wisatawan berkunjung di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales?
3. Bagaimana pengaruh fasilitas yang ada di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales terhadap minat wisatawan berkunjung di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui fasilitas yang ada di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales
2. Untuk mengetahui Minat Wisatawan Berkunjung di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas terhadap minat wisatawan berkunjung di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales.

D. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberikan ilmu pengetahuan secara mendalam tentang wisata edukasi, khususnya terkait fasilitas terhadap minat wisatawan berkunjung di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales.

2. Kegunaan Secara praktis
 - a. Bagi pemilik Wisata Edukasi Kampung Lele

Dengan penelitian ini pemilik tempat wisata dapat mengetahui bahwa fasilitas berpengaruh penting terhadap minat wisatawan berkunjung. Sehingga pemilik tempat wisata termotivasi untuk selalu mengembangkan fasilitas agar para wisatawan berkunjung ulang dan merekomendasikan pada wisata lain.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa wisata edukasi kampung lele yang berada di Desa Tales ini memiliki potensi untuk dikembangkan dan dirawat agar tidak kalah saing dengan wisata baru. Selain itu dengan adanya wisata edukasi ini memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa Tales.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan referensi pada peneliti lain di tempat yang berbeda. Dan penelitian ini dapat menginspirasi peneliti bahwa minat wisatawan berkunjung ke tempat wisata edukasi dipengaruhi oleh fasilitas yang ada dan yang disediakan, sehingga membuka peluang berkolaborasi untuk pengembangan wisata lokal yang ada di desa.

E. Penelitian Terdahulu

1. "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Wisata Edukasi Diorama Arsip Jogja". 2023. Oleh Alfatika Devia Citrasari dari Sekolah Tinggi Pariwisata AMPTA Yogyakarta.⁷

⁷ alfatika Devia Citrasari, "Pengaruh Fasilitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Di Wisata Edukasi Diorama Arsip Jogja," *Nucl. Phys.* 13, no. 1 (2023):

Tujuan dari penelitian untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan kualitas pelayanan terhadap minat berkunjung wisatawan di Wisata Edukasi Diorama Arsip Jogja. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan data dikumpulkan melalui kuesioner online sebesar 100 responden yang pernah berkunjung minimal satu kali kunjungan. penelitian ini menunjukkan bahwa fasilitas dan kualitas pelayanan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian kedepan yang berfokus pada kajian sama-sama meneliti pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan dengan fasilitas sebagai variabel independen yang diuji pengaruhnya terhadap minat berkunjung. Dan penelitian keduanya sama-sama meneliti jenis wisata yang beredukasi.

Namun, terdapat beberapa perbedaan, antara lain pada objek penelitian, di mana penelitian pertama memiliki dua fokus penelitian yaitu pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap minat berkunjung wisatawan di Diorama Arsip Jogja sedangkan penelitian kedua fokus pada pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung ke Wisata Edukasi Kampung Lele di Desa Tales, Kediri. Selain itu penelitian pertama meneliti tentang edukasi sejarah dan arsip sedangkan penelitian kedepan meneliti di edukasi peternakan dan kuliner lele.

2. “Pengaruh Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pemilihan (Studi Pada Wahana Bebek Air Goes Wisata Gronjong Wariti Kediri).” 2024. Oleh Alvin Bayu Kuspriatama dari IAIN Kediri.⁸

104–116.

⁸ Alvin, Bayu Kuspriatama, “Pengaruh Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pemilihan (Studi

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan 349 responden melalui instrumen kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, uji korelasi, dan uji regresi berganda menggunakan SPSS 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gronjong Wariti memiliki 37 wahana permainan yang membuat pengunjung bebas memilih, serta telah berdiri sejak tahun 2018. Berdasarkan hasil kuesioner, pengunjung memilih wahana di Gronjong Wariti berdasarkan produk dan harga. Dengan hasil bahwa kualitas produk dan harga terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian di Gronjong Wariti.

Penelitian ini dengan penelitian kedepannya memiliki kesamaan dalam menggunakan metode kuantitatif dan instrumen kuesioner untuk mengumpulkan data serta menganalisis hubungan antara fasilitas dan keputusan pembelian atau minat berkunjung. Kedua penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang diteliti berpengaruh signifikan, namun terdapat perbedaan dalam konteks dan jenis objek penelitian. Perbedaannya terdapat dalam konteks dan jenis objek penelitian. Gronjong Wariti berfokus pada wahana permainan dan harga tiket sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian, sementara Kampung Lele lebih mengedepankan wisata edukasi dengan fasilitas yang mendukung pengalaman belajar, tanpa menekankan harga sebagai variabel utama.

3. “Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi, dan Harga Terhadap Minat

Pada Wahana Bebek Air Goes Wisata Gronjong Wariti Kediri). Undergraduate (S1) Thesis, IAIN Kediri.,” *Pharmacognosy Magazine* 75, no. 17 (2024): 399–405.

Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan”. 2021. Oleh Mohamad Rizal Nur Irawan, Levia Inggrit Sayekti dari Universitas Islam Lamongan, Ratna Ekasari dari Universitas Maarif Hasyim Latif.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi, dan Harga terhadap minat wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan. Dengan menggunakan metode kuantitatif dengan jumlah sampel 100 responden penelitian ini diperoleh melalui rumus Slovin. Analisis data menggunakan Uji Korelasi Berganda dan Uji Koefisien Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fasilitas Wisata, Promosi, dan Harga masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat wisatawan secara parsial, dan ketiganya juga berpengaruh secara simultan. Selain itu, variabel Harga diketahui menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat wisatawan berkunjung.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti kedepannya terletak pada penggunaan metode kuantitatif, menganalisis pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap minat berkunjung wisatawan, serta menggunakan teknik analisis secara parsial dan simultan. Namun, terdapat beberapa perbedaan, di antaranya objek penelitian yang berbeda, di mana Rizal dkk. meneliti di Wisata WEGO Lamongan, sedangkan penelitian ini dilakukan di Wisata Edukasi Kampung Lele Desa Tales. Selain itu, variabel yang diteliti

⁹ Mohamad Rizal Nur Irawan, Levia Inggrit Sayekti, and Ratna Ekasari, “Pengaruh Fasilitas Wisata, Promosi Dan Harga Terhadap Minat Wisatawan Berkunjung Pada Wisata Wego Lamongan,” *Ecopreneur*. 12 4, no. 2 (2021): 122.

juga berbeda; penelitian Rizal dkk. menggunakan variabel Fasilitas Wisata, Promosi, dan Harga, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Fasilitas dan Minat Wisatawan.

4. “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, Pengalaman Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Wisatawan (Studi Pada Pengunjung Kawasan Wisata Telaga Sarangan Magetan)”²⁰²⁴. Oleh Dwie Sulistyono, Sanaji, dan Yessy Artanti dari Universitas Surabaya.¹⁰

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh daya tarik wisata, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, dan pengalaman wisata terhadap niat berkunjung ulang wisatawan ke Telaga Sarangan, Kabupaten Magetan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi pengunjung wisata dengan jumlah sampel sebanyak 200 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya tarik wisata, fasilitas, dan aksesibilitas tidak berpengaruh terhadap niat berkunjung ulang wisatawan. sebaliknya pengalaman wisata berpengaruh positif terhadap minat berkunjung ulang wisatawan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan peneliti sama-sama meneliti faktor yang mempengaruhi minat berkunjung wisatawan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei kuesioner dan menggunakan analisis regresi untuk menguji. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari objek

¹⁰ Dwie Sulistyono, Sanaji Sanaji, and Yessy Artanti, “Pengaruh Daya Tarik Wisata, Fasilitas Pariwisata, Aksesibilitas, Pengalaman Wisata Terhadap Niat Berkunjung Ulang Wisatawan (Studi Pada Pengunjung Kawasan Wisata Telaga Sarangan Magetan),” *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)* 7, no. 5 (2024): 2717–2736.

penelitian yang berbeda dan variabel independennya.

5. “Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat Pada Objek Wisata Laguna Depok Bantul Yogyakarta.” 2023. Oleh Dwi Lestyaningsih dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKP Yogyakarta dan Anung Pramudyo dari Sekolah Tinggi Ilmu Bisnis Kumala Nusa Yogyakarta.¹¹

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh fasilitas dan promosi terhadap minat berkunjung masyarakat pada objek wisata Laguna Depok Bantul, Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi pengunjung objek wisata tersebut, yang sampelnya berjumlah 96 orang, diambil dengan teknik accidental sampling. Data diperoleh melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif serta uji statistik, seperti uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan regresi linier berganda. Dengan hasil bahwa fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung, namun promosi berpengaruh signifikan terhadap minat berkunjung.

Penelitian ini dengan penelitian kedepannya memiliki persamaan yang berfokus pada pengaruh fasilitas terhadap minat berkunjung wisatawan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi minat berkunjung, seperti fasilitas dan faktor lainnya. Keduanya juga mengumpulkan data melalui

¹¹ Dwi Lestyaningsih and Anung Pramudyo, “Pengaruh Fasilitas Dan Promosi Terhadap Minat Berkunjung Masyarakat Pada Objek Wisata Laguna Depok Bantul Yogyakarta,” *Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi* 10, no. 2 (2023): 167–177.

kuesioner dan menggunakan analisis regresi untuk menguji hubungan antar variabel. Namun, terdapat perbedaan signifikan pada variabel yang diuji; penelitian Laguna Depok lebih menekankan pada pengaruh promosi, sedangkan penelitian Kampung Lele lebih fokus pada pengaruh fasilitas.

F. Definisi Operasional

Berikut beberapa istilah dalam penelitian ini yang ada dalam definisi operasional:

- a. Fasilitas adalah semua bentuk sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemilik wisata agar pengunjung merasa nyaman dan puas ketika melakukan kunjungan. Fasilitas yang disediakan diantaranya yaitu toilet, tempat parkir, area bermain dan outbond, kolam renang, tempat makana luas, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, fasilitas diukur dengan menggunakan skala penilaian mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju.
- b. Minat Berkunjung muncul karena ada pengalaman menyenangkan pengunjung saat melakukan kunjungan. Minat berkunjung bisa dilihat dari apakah pengunjung ingin datang kembali dan mencoba fasilitas dan produk lain serta bersedia merekomendasikan keorang lain. Minat berkunjung diukur dari respon pengunjung mulai dari sangat tidak setuju sampai sangat setuju.